

Pengaruh Audit Internal, *Governance Risk Management Compliance* Terhadap *Fraud Prevention*

Yudha Eka Febrian¹⁾, Akhmad Nofiata²⁾

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen03002@unpam.ac.id¹, dosen03452@unpam.ac.id²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of internal audit and Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) on fraud prevention in State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The sample was selected using purposive sampling and analyzed through panel data regression. The results show that internal audit has no significant effect on fraud prevention, while Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) has a positive and significant effect on fraud prevention. Simultaneously, internal audit and GRC have a significant effect on fraud prevention. These findings indicate that effective GRC implementation plays an important role in improving fraud prevention in State-Owned Enterprises.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal serta Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) terhadap fraud prevention pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan dianalisis dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud prevention, sedangkan Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud prevention. Secara simultan, audit internal dan GRC berpengaruh signifikan terhadap fraud prevention. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GRC yang efektif berperan penting dalam meningkatkan pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN.*

Keywords : *Fraud Prevention, Audit Internal, Governance Risk Management Compliance, BUMN*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi perusahaan maupun instansi pemerintah di Indonesia. Fraud dapat berupa manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, hingga tindak korupsi yang menimbulkan kerugian finansial dan menurunkan kepercayaan publik. Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kasus dugaan korupsi tata niaga timah pada PT Timah Tbk, manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, serta pengakuan pendapatan prematur pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa fraud masih menjadi tantangan serius. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan *fraud prevention* yang efektif.

Audit internal berperan dalam mengevaluasi pengendalian, mengidentifikasi risiko, dan memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang berlaku. Penelitian Indah Kristianti (2025) dan Afifah H. (2025) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap *fraud*

prevention. Selain itu, penerapan *Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC) juga menjadi faktor penting dalam mendukung pencegahan fraud melalui penguatan tata kelola, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Penerapan *Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC) juga menjadi faktor yang relevan dalam mendukung pencegahan fraud. GRC merupakan pendekatan terintegrasi yang mencakup tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi. Implementasi GRC yang efektif dapat meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan risiko, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat ditekan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa fungsi audit internal dan penerapan GRC pada beberapa perusahaan masih belum berjalan optimal. Lemahnya pengawasan internal, kurang efektifnya manajemen risiko, serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan berpotensi meningkatkan peluang terjadinya fraud. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan *governance, risk management, and compliance* terhadap *fraud prevention* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran audit internal dan GRC dalam mendukung efektivitas pencegahan fraud.

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam suatu kontrak kerja. Dalam konteks BUMN, pemerintah bertindak sebagai *principal* yang memberikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen sebagai *agent*. Permasalahan keagenan muncul akibat adanya asimetri informasi, ketika manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat mendorong tindakan oportunistik yang berpotensi menimbulkan kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan melalui penguatan audit internal dan penerapan *governance, risk management, and compliance* (GRC) untuk meminimalkan risiko serta mendukung pencegahan fraud.

Teori Three Lines of Defense dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA, 2020) membagi fungsi pengawasan dan pengelolaan risiko ke dalam tiga lini. Lini pertama adalah manajemen operasional yang mengelola risiko secara langsung. Lini kedua adalah fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai bagian dari GRC yang memastikan pengelolaan risiko berjalan sesuai ketentuan. Lini ketiga adalah audit internal yang memberikan assurance secara independen atas efektivitas tata kelola dan pengelolaan risiko. Penerapan ketiga lini tersebut secara efektif dan terintegrasi melalui GRC dapat memperkuat pengawasan, meningkatkan kepatuhan, serta meminimalkan potensi terjadinya fraud dalam perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tidak sah dan merugikan pihak lain. Menurut ACFE, fraud terdiri atas tiga jenis utama, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. *Fraud prevention* merupakan upaya

yang dilakukan organisasi melalui kebijakan, prosedur, dan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pada perusahaan publik dan BUMN, efektivitas pencegahan fraud tercermin dari kuatnya pengendalian internal serta rendahnya potensi penyimpangan dalam aktivitas dan pelaporan keuangan.

The Institute of Internal Auditors (IIA) mendefinisikan audit internal sebagai aktivitas independen dan objektif yang memberikan assurance dan konsultasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Audit internal berperan dalam mengevaluasi manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, efektivitas audit internal diukur berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan BUMN

Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) merupakan pendekatan terintegrasi yang mencakup tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam organisasi. Penerapan GRC bertujuan meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku. Melalui penerapan yang efektif, GRC dapat meminimalkan risiko perusahaan dan mendukung pencegahan *fraud*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 78 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Skala
1	Fraud Prevention	1. Kebijakan Struktural Anti-Fraud 2. Sistem Deteksi dan Pelaporan 3. Standarisasi Pengendalian Internasional 4. Budaya Organisasi dan Rekam Jejak	Skala Likert
2	Audit Internal	1. Kompetensi dan Independensi Objektif 2. Cakupan Evaluasi Kerja dan Pelaporan 3. Efektivitas Monitoring Tindak Lanjut 4. Program Assurance dan Perbaikan Mutu	Skala Likert
3	<i>Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)</i>	1. Kapabilitas Tata Kelola (<i>Governance</i>) 2. Kebijakan Manajemen Risiko Proaktif (<i>Risk Management</i>) 3. Pengendalian Kepatuhan Sistemik (<i>Compliance</i>) 4. Integrasi Teknologi dan Budaya GRC	Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Tahap awal analisis diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan median dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

	Y_FP	X1_Audit Internal	X2_GRC
Mean	0.758013	0.908974	0.927350
Median	0.750000	0.900000	0.888889
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.500000	0.700000	0.777778
Std. Dev.	0.118053	0.082471	0.066587
Skewness	-0.686286	-0.726021	-0.300783
Kurtosis	2.888012	3.118189	2.331257
Jarque-Bera	6.163617	6.897791	2.629568
Probability	0.045876	0.031781	0.268532
Sum	59.12500	70.90000	72.33333
Sum Sq. Dev.	1.073117	0.523718	0.341406
Observations	78	78	78

Sumber : Output E-views 12, 2026

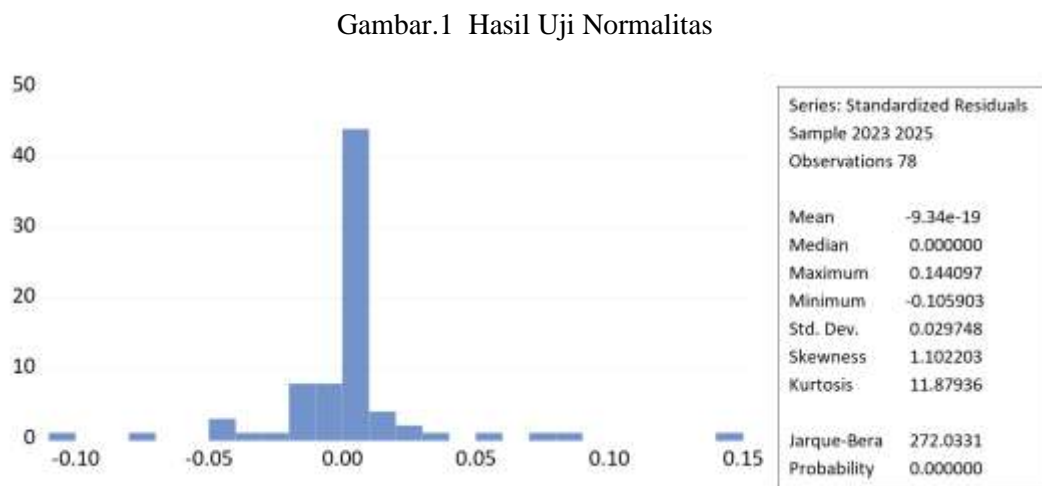
Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1, diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga residual dalam model penelitian tidak berdistribusi normal secara sempurna. Namun, hal tersebut tidak memengaruhi kelayakan model regresi data panel karena berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), jumlah observasi yang cukup besar, yaitu 78 data, memungkinkan residual diasumsikan mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 78 data. Variabel fraud prevention memiliki nilai rata-rata sebesar 0,758013, dengan nilai minimum 0,500000 dan maksimum 1,000000. Variabel audit internal memiliki rata-rata sebesar 0,908974, dengan nilai minimum 0,700000 dan maksimum 1,000000. Variabel Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) menunjukkan rata-rata sebesar 0,927350, dengan nilai minimum 0,777778 dan maksimum 1,000000.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Karena hasil uji Chow dan uji Hausman sama-sama

menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik, maka uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dalam pengujian regresi data panel

Uji normalitas dilakukan dengan metode Jarque-Bera untuk mengetahui apakah residual penelitian berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas ditampilkan pada Gambar 1 berikut :



Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1, diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga residual dalam model penelitian tidak berdistribusi normal secara sempurna. Namun, hal tersebut tidak memengaruhi kelayakan model regresi data panel karena berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), jumlah observasi yang cukup besar, yaitu 78 data, memungkinkan residual diasumsikan mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel < 0,90. Hasil uji disajikan pada tabel. 4 berikut :

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_Audit Internal	X2_GRC
X1_Audit Internal	1.000000	0.566974
X2_GRC	0.566974	1.000000

Sumber : *Output E-views 12, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai koefisien korelasi antara variabel X1 (Audit Internal) dan X2 (GRC) sebesar 0,566974 atau $< 0,80$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi data panel memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian heteroskedastisitas pada model regresi data panel tidak dilakukan secara konvensional karena model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dengan karakteristik data berbentuk indeks tata kelola yang memiliki variasi relatif kecil antar perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah singular matrix pada saat pengujian heteroskedastisitas dilakukan di E-Views. Oleh karena itu, untuk meminimalkan potensi bias akibat heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan pendekatan White Cross-Section Robust Standard Errors pada estimasi regresi data panel. Pendekatan robust ini mampu menghasilkan standar error yang konsisten dan tetap valid meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga hasil pengujian hipotesis tetap dapat dipercaya dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual. Model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai DW berada pada rentang -2 sampai 2 (Ghozali, 2018). Hasil uji disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel. 4 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Root MSE	0.029557	R-squared	0.936501
Mean dependent var	0.758013	Adjusted R-squared	0.902211
S.D. dependent var	0.118053	S.E. of regression	0.036917
Akaike info criterion	-3.487039	Sum squared resid	0.068142
Schwarz criterion	-2.641041	Log likelihood	163.9945
Hannan-Quinn criter.	-3.148371	F-statistic	27.31141
Durbin-Watson stat	2.208133	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output E-views* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson pada Tabel 4., diperoleh nilai DW sebesar 2,208133. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, model layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C_FP	0.003539	0.148107	0.023895	0.9810
X1_Audit Internal	0.208333	0.130520	1.596174	0.1168
X2_GRC	0.609375	0.155396	3.921430	0.0003

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.029557	R-squared		0.936501
Mean dependent var	0.758013	Adjusted R-squared		0.902211
S.D. dependent var	0.118053	S.E. of regression		0.036917
Akaike info criterion	-3.487039	Sum squared resid		0.068142
Schwarz criterion	-2.641041	Log likelihood		163.9945
Hannan-Quinn criter.	-3.148371	F-statistic		27.31141
Durbin-Watson stat	2.208133	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : *Output E-views 12, 2026*

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,003539 + 0,20833 X1 + 0,609375 X2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,003539 yang menunjukkan bahwa ketika variabel audit internal dan Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) dianggap konstan, maka nilai fraud prevention sebesar 0,003539. Variabel audit internal memiliki koefisien positif sebesar 0,208333, namun nilai probabilitas sebesar 0,1168 > 0,05 menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud prevention. Sementara itu, variabel GRC memiliki koefisien positif sebesar 0,609375 dengan nilai probabilitas 0,0003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa GRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud prevention.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai F-statistik sebesar 27,31141 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel audit internal dan *governance, risk management, and compliance* (GRC) berpengaruh signifikan terhadap *fraud prevention* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Berdasarkan hasil uji t, variabel audit internal memiliki koefisien positif sebesar 0,208333 dengan nilai probabilitas 0,1168 > 0,05, sehingga audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud prevention* pada perusahaan BUMN periode 2023–2025. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1)

ditolak. Sementara itu, variabel *governance, risk management, and compliance* (GRC) memiliki koefisien positif sebesar 0,609375 dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$, sehingga GRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Adapun nilai konstanta sebesar 0,003539 menunjukkan bahwa ketika variabel independen dianggap konstan, *fraud prevention* memiliki nilai sebesar 0,003539, namun nilai tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,939669 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,902211. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit internal dan *governance, risk management, and compliance* (GRC) mampu menjelaskan variasi *fraud prevention* sebesar 90,22%, sedangkan sisanya sebesar 9,78% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Variabel audit internal memiliki nilai koefisien sebesar 0,208333 dengan probabilitas $0,1168 > 0,05$, sehingga audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud prevention* pada perusahaan BUMN periode 2023–2025. Meskipun koefisien bernilai positif, hasil ini menunjukkan bahwa audit internal belum mampu menjadi faktor utama dalam mencegah fraud. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena fungsi audit internal masih berfokus pada pemeriksaan setelah kegiatan operasional terjadi serta belum optimalnya tindak lanjut atas rekomendasi audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra et al. (2023) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini menunjukkan bahwa audit internal belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara principal dan agent. Selain itu, berdasarkan konsep *three lines of defense model*, audit internal sebagai lini ketiga belum dapat berjalan optimal apabila fungsi pengendalian dan manajemen risiko pada lini sebelumnya belum efektif. Oleh karena itu, audit internal dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *fraud prevention*.

Variabel *governance, risk management, and compliance* (GRC) memiliki nilai koefisien sebesar 0,609375 dengan probabilitas $0,0003 < 0,05$, sehingga GRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention* pada perusahaan BUMN periode 2023–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GRC, maka semakin efektif upaya pencegahan fraud melalui penguatan tata kelola, pengelolaan risiko, dan kepatuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian D. D. Pratiwi (2025) yang menyatakan bahwa kepatuhan regulasi dan manajemen risiko berpengaruh terhadap *fraud prevention*. Dalam perspektif teori agensi, penerapan GRC mampu mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agent. Selain itu, konsep Three Lines of Defense Model menjelaskan bahwa GRC memperkuat sistem pengendalian dan pengawasan perusahaan sehingga potensi fraud dapat diminimalkan sejak awal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal serta *governance, risk management, and compliance* (GRC) terhadap *fraud prevention* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 78 sampel, diperoleh bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud prevention*. Sementara itu, *governance, risk management, and compliance* (GRC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Secara simultan, variabel independen dalam model mampu menjelaskan *fraud prevention* dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 90,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. (2025). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(04), 379-388. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.47942>
- Astuti, S. ., & Riyanti, A. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal Audit Terhadap Pencegahan Fraud. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1284-1294. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2621>
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2013). Impact of the effective internal audit function on internal control quality. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(1), 17-26. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/225>
- Faris, M., Aulia, I. F., Putri, D. L. P., & Nugroho, W. C. (2025). Pengaruh Risk Management Perspektif Waqf Core Principle Terhadap Fraud Prevention Pada Cash Waqf Yang Terdaftar Di Badan Wakaf Indonesia. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 6(1), 62-78. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v6i1.7041>
- Indra, I. F., & Maulidina, F. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Medal Kabupaten Sumedang. *Land Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2770>
- Kristianti, I. (2025). Literatur Review: Dampak Implementasi Internal Control Over Financial Reporting, Whistleblowing System dan Internal Audit Terhadap Fraud Prevention. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(2), 295-304.
- Pratiwi, D. D. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Kepatuhan Regulasi, Dan Manajemen Risiko Terhadap Pencegahan Fraud Yang Dimoderasi Oleh Transparansi Informasi= The Effect Of Audit Quality, Regulatory Compliance, And Risk Management On Fraud Prevention Moderated By Information Transparency (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/55213>
- Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 183–196. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1188>

Whittleliang Hakki, T., Sofianty, D., Simanungkalit, J., & Alvionita, D. (2025). Internal Control, Governance Risk Management Compliance and Fraud Prevention: The Moderating Role of Good Corporate Governance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2057–2067. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2357>